

**MATERI PELATIHAN PENELITIAN DIALEKTOLOG:
SEPINTAS TENTANG METODE DAN TEKNIK PENYEDIAAN
DAN ANALISIS DATA SERTA METODE PENYAJIAN HASIL ANALISIS DATA¹⁾
Oleh Wahyu²⁾**

1. Metode dan Teknik Penyediaan Data dalam Penelitian Dialektologi

1.1 Pendahuluan

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 1993a: 1). Penulis sendiri berpandangan bahwa berkaitan dengan penelitian, metode merupakan cara mendekati, mengamati, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena atau data.

Dalam mendekati dan memperlakukan data, penelitian dialektologi menggunakan metode deskriptif. Artinya, data tidak dinilai benar-salah, tetapi dipandang sebagai suatu fenomena yang utuh, apa adanya, sepanjang memenuhi kealamiahan, kesahihan, dan sejalan dengan tujuan penelitian. Mengingat penelitian dialektologi tidak hanya mengamati fenomena isolek yang ada sekarang secara sinkronis, tetapi juga melihat perkembangannya secara diakronis, pendekatan yang digunakan dialektologi bersifat pankronis, yakni menggabungkan pendekatan sinkronis dan diakronis.¹ Berikut ini akan diuraikan metode yang berkaitan dengan penyediaan data dan analisis data.

1.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data

1.1.1 Pengertian dan Penerapan

Metode penyediaan atau pengumpulan data diartikan sebagai cara menyediakan atau

¹⁾Makalah ini disampaikan pada Pelatihan Penelitian Kebahasaan: Dialektologi pada 26—29 April 2012 di Jakarta, yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²⁾Staf pengajar Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. mengumpulkan data, sedangkan teknik penyediaan atau pengumpulan data diartikan

sebagai alat yang digunakan untuk menyediakan atau mengumpulkan data. Dengan demikian, teknik penyediaan atau pengumpulan data merupakan langkah konkret metode penyediaan atau pengumpulan data.

Dalam penelitian dialektologi data primer yang dikumpulkan adalah data lisan. Data ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan langsung atau metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1988: 2). Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode cakap dilakukan dengan percakapan atau wawancara. Teknik yang dapat digunakan perekaman dan pencatatan.² Percakapan dilakukan dengan menggunakan panduan instrumen penelitian berupa daftar tanya. Pada saat percakapan dilakukan pula pencatatan dan perekaman.

Percakapan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik cakap semuka atau teknik cakap tansemuka (Sudaryanto, 1993: 190) atau dapat pula menggunakan teknik cakapan terarah, bertanya langsung, bertanya taklangsung, memancing jawaban, dan pertanyaan dan jawaban berganda. (Pusat Bahasa, 2003: 41—42). Cakapan terarah dilakukan dengan cara mengajak informan membicarakan suatu masalah, dan biasanya dimulai dengan masalah yang sangat umum. Jika suasana percakapan sudah menyenangkan, percakapan kemudian diarahkan kepada masalah yang akan diteliti. Bertanya langsung digunakan untuk menanyakan masalah yang berhubungan dengan benda nyata. Bertanya taklangsung (dalam buku sumber ditulis *tak langsung*, *tak* dan *langsung* terpisah) digunakan untuk menutupi kekurangan pada teknik bertanya langsung. Teknik bertanya taklangsung, misalnya, digunakan untuk menanyakan konsep yang bersifat abstrak. Memancing jawaban digunakan untuk meyakinkan jawaban yang diberikan informan. Dengan teknik ini diharapkan jawaban yang sudah diberikan informan dikemukakan lagi. Pertanyaan dan jawaban berganda digunakan untuk meyakinkan jawaban yang diberikan informan, seperti halnya memancing jawaban. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang sama untuk satu

masalah. Teknik ini digunakan, di antaranya, untuk mengungkapkan bentuk sinonim atau leksikon yang berbeda dengan konsep sama.

Wawancara untuk menjangkau atau mengumpulkan data dapat sepenuhnya mengacu kepada daftar tanya. Wawancara seperti ini merupakan wawancara yang bersifat formal (Chambers dan Trudgill, 1980: 25). Pertanyaan dapat menggunakan bahasa Indonesia jika informan memahami bahasa Indonesia, yakni dengan menyebutkan leksikon secara langsung atau tidak langsung. Untuk menanyakan suatu leksikon, pertanyaan dapat langsung dalam bentuk pertanyaan penuh atau dapat pula dalam bentuk pertanyaan tidak penuh. Dengan bentuk pertanyaan pertama, jawaban informan berdiri sendiri, sedangkan dengan bentuk pertanyaan kedua, jawaban informan melengkapi rumpang pertanyaan. Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan penamaan, sedangkan pertanyaan kedua merupakan pertanyaan melengkapi (Chambers dan Trudgill, 1980:25). Perhatikan contoh berikut.

*Sesuatu yang berasa manis yang dapat ditambahkan ke dalam air teh disebut?
(gula)*

Agar manis, air teh itu harus ditambah ...?(gula)

Pencatatan data atau transkripsi data rekaman lazimnya dilakukan dengan teknik catat aksara (tulisan) fonetis, yakni data ditulis menggunakan tulisan fonetis. Adapun perekaman dilakukan dengan teknik rekam langsung atau rekam sadap. Pencatatan dan perekaman digunakan secara bersama-sama untuk menutupi kekurangan yang satu terhadap yang lain.

1.1.2 Sumber Data

1.1.2.1 Kriteria Sumber Data

Data primer yang dikumpulkan haruslah berupa data lisan atau data yang empiris (Pilch, 1976: 24), yakni data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Dalam terminologi linguistik, model penelitian seperti ini merupakan penelitian empiris karena penelitian

dilakukan di lapangan (Chomsky, 2000: 77).³ Dalam hal ini, data tersebut adalah data yang terdapat di titik-titik pengamatan.

Data yang dikumpulkan bersumber dari informan.⁴ Pendekatan seperti ini disebut metode informan atau metode kontak (Hockett dalam Samarin, 1988: 15). Penelitian yang melibatkan informan secara langsung ini disebut pula metode eksperimen (Kibrik; 1977:3).

Untuk menentukan identitas isolek (istilah umum yang tidak membedakan bahasa dan dialek) dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan didasarkan pada perbandingan 100 leksikon dasar yang terdapat dalam isolek tersebut dengan bahasa baku atau bahasa umumnya yang digunakan di lokasi penelitian.⁴ Dari perbandingan itu akan diperoleh hasil rata-rata kesamaan isolek di lapangan dengan bahasa baku atau bahasa yang umumnya dipakai di lapangan. Hasil penghitungan ini dapat dijadikan rujukan identitas isolek di lapangan sebagai variasi geografis atau bukan,. Asumsi bahwa isolek di lapangan sebagai variasi geografis dapat diperkuat oleh pengakuan para penutur di lapangan.⁵ Apakah para penutur menganggap isolek yang dipakainya sebagai bahasa tertentu.

Selama penelitian di lapangan, peneliti perlu mencermati munculnya kata serapan dari berbagai bahasa, baik karena kontak geografis maupun kontak fungsional. Sebagai ilustrasi, secara historis, bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa Sunda termasuk rumpun Austronesia, yakni Austronesia Barat atau Hesperonesia (Alisjahbana, 1983: 3; Ophuijsen, 1983: xxiv; Keraf, 1984: 204; Spat, 1989: 3). Dengan demikian, ketiga bahasa serumpun ini dapat digunakan dalam satu ruang geografis ketika terjadi persentuhan, yang mengakibatkan terjadinya saling serap kosakata.

Untuk memperoleh kualitas data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian, informan harus dipilih dengan mempertimbangkan kriteria yang, misalnya, diusulkan oleh Chambers dan Trudgill (1980; 33 – 35), Pusat Bahasa (2003: 39 – 41), Samarin (1988: 55 – 69), dan Djajasudarma (1993a: 24 – 30). Kriteria informan yang dimaksudkan adalah (1) laki-laki atau perempuan, (2) berusia antara 20 – 60 tahun, (3) menguasai bahasanya dengan

baik, (4) penutur asli setempat, (5) sehat jasmani dan rohani, (6) memiliki alat ucap yang masih lengkap, dan (6) berpendidikan.

1.1.2.2 Populasi dan Sampel

Sesuai dengan jangkauan dan tujuan penelitian, perlu ditentukan populasi dan sampel atau percontoh penelitian. Populasi penelitian tentunya adalah penutur isolek di daerah penelitian. Sampel atau percontohnya adalah penutur yang tinggal di desa atau kelurahan yang kecamatannya diteliti atau kecamatan yang kota atau kabupatennya diteliti. Penentuan titik pengamatan ini dengan asumsi bahwa di sana terdapat data yang diperlukan, misalnya, jika akan meneliti terjadinya saling serap kosakata antarbahasa, titik pengamatan yang dipilih harus ada di perbatasan dua bahasa. Penentuan titik pengamatan biasanya secara geografis didasarkan pula pada arah mata angin (utara, selatan, barat, dan timur), pusat pemerintahan atau pusat budaya, desa terpencil, desa lama, dan desa baru jika di titik pengamatan tersebut benar-benar digunakan isolek yang akan diteliti. Di desa terpencil atau terisolasi dan desa lama biasanya tersimpan bentuk lama atau relik. Demikian pula di daerah kantong (enklaf). Di pusat pemerintahan atau pusat budaya biasanya tersimpan bentuk campuran atau bentuk pembaruan (inovasi).

Jumlah titik pengamatan yang akan diteliti harus ditentukan sebagai sampel. Pada setiap titik pengamatan bisa diambil satu atau dua orang informan sesuai dengan keperluan. Dengan demikian, sesuai dengan jumlah titik pengamatan, jumlah informan seluruhnya akan diketahui. Hal ini perlu dicermati untuk pemberian kompensasi sehingga dana yang diperlukan untuk informan sudah dapat diperkirakan besarannya sejak awal atau sejak perancangan penelitian.

1.1.2.3 Instrumen Penelitian

Sebagaimana disinggung sebelumnya, dalam menjangkau atau mengumpulkan data digunakan daftar tanya. Daftar tanya merupakan terminologi untuk instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah leksikon atau satuan lingual yang lebih luas dari itu yang ditanyakan kepada informan. Daftar tanya yang digunakan dalam penelitian dialektologi di Indonesia biasanya adalah daftar tanya hasil modifikasi antara daftar tanya Swadesh, penelitian sebelumnya, dan penelitian yang akan dilakukan.

Daftar tanya biasanya memuat ratusan butir pertanyaan leksikon dasar dan leksikon budaya. Kedua jenis leksikon ini digabungkan dan dipilah menurut medan makna. Berdasarkan kesamaan komponen maknanya, leksikon pada daftar tanya ini diklasifikasi atas beberapa medan makna. Medan-medan makna untuk setiap penelitian dialektologi tidak selalu sama, baik dalam hal penamaan dan jumlah medan makna maupun jumlah kosakatanya, bergantung pada tujuan penelitian, namun biasanya memuat hal-hal berikut: (1) kekerabatan, (2) kehidupan masyarakat desa, (3) rumah dan sekitarnya, (4) peralatan rumah tangga dan perlengkapan tidur, (5) tanaman dan buah-buahan, (6) binatang, (7) perkakas dan alat, (8) makanan dan minuman, (9) penyakit, (10) sifat dan rasa, (11) keadaan dan warna, (12) alam sekitar, (13) bagian tubuh, (14) aktivitas, (15) alat musik, (16) pakaian dan perhiasan, (17) bilangan, (18) kata tunjuk dan kata ganti, dan (19) kata tanya, kata ingkar, kata persetujuan. Leksikon yang ditanyakan haruslah diberi nomor urut untuk memudahkan pengecekan. Penentuan jenis dan jumlah leksikon dan nomor urutnya dapat saja mengacu kepada penelitian sebelumnya. Jika diperlukan, peneliti dapat memodifikasi jenis dan jumlah leksikon serta nomor urutnya.

1.1.3 Pendokumenan Data

Data yang diperoleh di titik-titik pengamatan yang dicatat pada instrumen penelitian atau tersimpan pada alat rekam harus didokumentasikan dengan baik. Data dari instrumen

penelitian harus dipindahkan ke dalam tabel kompilasi. Data yang tersimpan dalam alat rekam harus ditranskripsi ke dalam aksara fonetis. Tajuk pada tabel biasanya memuat nomor urut, glos, titik pengamatan (nama desa atau kelurahan), dan data yang diperoleh di titik pengamatan. Nomor urut disusun mulai dari nonomor 1; glos memuat kata yang ditanyakan di lapangan, glos menggunakan bahasa Indonesia; data ditulis dalam aksara fonetis.

Memasukkan data ke dalam tabel harus cermat, jangan sampai terjadi kesalahan. Mintalah anggota tim untuk mengoreksi data yang dimasukkan ke dalam tabel. Kesalahan memasukkan data ke dalam tabel mengakibatkan kesalahan pula dalam analisis.

Contoh model tabel kompilasi

No. Urut	Glos	Titik Pengamatan dan Data			
		Desa 1	Desa 2	Desa 3	Dst.
		Data	Data	Data	Dst.
1	Dalam Bahasa Indonesia				
Dst.					

1.1.4 Klasifikasi atau Pemilahan Data

Langkah penyediaan data harus sampai pada pemilahan atau klasifikasi data. Buatlah tabel khusus yang masing-masing, misalnya, memperlihatkan adanya perbedaan fonetis, leksikal, morfologis, dan makna dengan mengacu kepada tabel kompilasi.

Contoh model tabel khusus

No Urut	Glos	Data/Varian Leksikon	Distribusi Geografis	Keterangan/ Frekuensi Varian
1	Dalam Bahasa Indonesia	X	Desa 1, 2, 5	3
		Y	Desa 1, 3	2
		Z	Desa 2, 4, 5	3
Dst.				

1.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, data dianalisis menurut metode atau pendekatan tertentu. Data dapat dianalisis dengan pendekatan sinkronis dan atau diakronis. Pendekatan

sinkronis dilakukan ketika menganalisis data leksikon untuk mengungkapkan perbedaan bentuk, yakni perbedaan fonetis, leksikal, dan morfologis; perbedaan makna; sebaran atau distribusi geografis leksikon. Pendekatan diakronis dilakukan ketika menganalisis keberadaan sejarah leksikon, misalnya, perubahan bentuk dan makna leksikon dan sejarah leksikon serapan.

Untuk mengetahui adanya perbedaan bentuk dan makna, dapat dilakukan prosedur berikut:

- (1) Tentukan leksikon yang dianggap sebagai leksikon awal yang dapat mengungkapkan perbedaan-perbedaan tersebut.
- (2) Bandingkan leksikon awal dengan leksikon lain sebagai varian lain yang ditemukan di titik-titik pengamatan.
- (3) Buatlah daftar atau tabel pemilahan atau klasifikasi leksikon yang menunjukkan perbedaan masing-masing berdasarkan urutan data yang ditanyakan di lapangan.
- (4) Analisislah leksikon yang menunjukkan perbedaan-perbedaan tersebut secara berurutan dari mulai perbedaan fonetis sampai dengan perbedaan makna. Sebagai contoh, apakah perbedaan fonetis memperlihatkan penambahan, pengurangan, penghilangan, penggantian, atau pembalikan bunyi atau suku kata. Apakah perbedaan morfologis memperlihatkan penambahan, pengurangan, atau penggantian morfem. Apakah perbedaan makna memperlihatkan peluasan, penyempitan, atau pergeseran makna? Bentuk dan makna leksikon baru yang ditemukan di titik pengamatan merupakan leksikon pembaruan atau leksikon inovatif.

Sebagaimana disinggung sebelumnya, penelitian dialektologi menggunakan pendekatan sinkronis dan diakronis (pankronis). Pendekatan ini berkaitan dengan kriteria data yang dianalisis dan jangkauan analisis. Data yang dikumpulkan merupakan data sinkronis, tetapi penentuan identitas leksikon temuan di lapangan dapat menggunakan pandangan diakronis. Analisis sejarah leksikon bersifat diakronis

1.4 Pemetaan

Pemetaan merupakan cara menggambarkan distribusi unsur isolek atau gejala isolek di wilayah tertentu secara grafis. Peta yang disajikan berisikan distribusi geografis unsur isolek di daerah penelitian. Peta menampilkan data yang ditemukan di titik pengamatan. Jumlah peta biasanya sesuai dengan jumlah leksikon yang diamati dan disajikan secara berurutan.

Dalam penelitian dialektologi, biasanya peta hasil penelitian disajikan secara khusus sebagai lampiran yang terpisah dari analisisnya. Data unsur isolek yang ditampilkan pada peta dapat menggunakan langsung data dalam bentuk kata, menggunakan lambang, atau menggunakan petak atau blok (garis atau arsir) (Pusat Bahasa, 2003: . Peta bisa hitam putih atau berwarna. Peta dapat dibuat dengan menggunakan berbagai cara asalkan syarat pembuatan peta terpenuhi, seperti adanya orientasi peta, skala, dan batas geografis yang jelas.

1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dialektologi dapat dilaksanakan melalui langkah atau prosedur berikut:

1. pengkajian pustaka, yakni membaca dan memahami teori yang berkaitan dengan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian;
2. pembuatan instrumen penelitian, yakni membuat daftar tanya untuk menjangkau atau mengumpulkan data di lapangan;
3. penyediaan atau pengumpulan data, yakni menyediakan atau mengumpulkan data di lokasi penelitian (titik pengamatan) dengan pencatatan dan perekaman;
4. pentranskripsian data, yakni mentranskripsikan data rekaman ke dalam data tulisan dengan menggunakan aksara fonetis;
5. penabulasian data, yakni menabulasikan data dalam bentuk tabel;
6. pemetaan data, yakni mengalihkan seluruh data tertabulasi ke dalam peta;
7. pemilihan data, yakni memilih data yang layak dijadikan korpus;

8. pemilahan data, yakni memilah data berdasarkan kesamaan identitas;
9. penganalisisan data, yakni menganalisis data yang sudah dipilah sesuai dengan tujuan penelitian;
10. penyimpulan hasil analisis data, yakni menyajikan simpulan hasil penelitian;
11. penyajian laporan, yakni menyajikan laporan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

1.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data dalam Penelitian Dialektologi

Sebagai pertanggungjawaban akademik dan bukti telah melaksanakan penelitian, peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Masalah teknis, yang menyangkut format, sistematika, dan konvensi naskah;
2. Masalah akademis, yang menyangkut model penyajian, apakah formal menggunakan tanda dan lambang atau informal. yakni hanya menggunakan kata-kata atau narasi (lihat Sudaryanto, 1993: 145).

Tanda atau lambang yang digunakan bergantung pada keperluan analisis data, seperti tanda tambah (+), kurang (-), bintang atau asterisk (*), panah (→), kurung biasa (()), kurung kurawal ({ }), dan kurung siku ([]). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian dialektologi biasanya mengombinasikan model formal dan informal.

Dalam penelitian dialektologi analisis data harus dilengkapi dengan peta. Peta biasanya diletakkan di bagian akhir penelitian sebagai lampiran.

Catatan

¹Istilah pankronis sebagai terminologi dalam dialektologi, yang menggabungkan pendekatan sinkronis dan diakronis, dipakai pula oleh Francis (1983: 149).

²Sudaryanto (1988:7) dan Mahsun (2005:93) menggunakan istilah teknik cakap atau percakapan untuk istilah wawancara.

³Hal ini sejalan dengan linguistik sebagai ilmu empiris (Pilch, 1976:24).

⁴Sudaryanto (1990:3) menyebut sumber data jenis ini sebagai sumber lokasional

karena sumber data tersebut merupakan asal-muasalnya data lingual.

⁵Kedekatan antara bahasa Melayu dan bahasa Sunda di samping kedekatannya dengan bahasa Jawa dan bahasa Madura sebagai bahasa sekerabat oleh Nothofer (1975: 4) telah dibuktikan melalui metode leksikostatistik.

Daftar Pustaka

- Alisjahbana, S. Takdir. 1983. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1, cet. XLIV. Jakarta: Dian Rakyat.
- Chambers, J.K. and Peter Trudgill. 1980. *Dialectology*. Cambridge, New York, Melbourne: Cambridge University Press.
- Chomsky, Noam. 2000. *Cakrawala Baru Kajian Bahasa & Pikiran*. Terjemahan Freddy Kirana dari *The Horizons in the Study of Language and Mind* (2000). Ciputat: Logos.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993a. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kibrik, A.E. 1977. *The Methodology of Field Investigations in Linguistics (Setting Up The Problem)*. Paris: Mouton The Hague.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Cet. I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ophuijsen, Ch. A. Van. 1983. *Tata Bahasa Melayu*. Terjemahan oleh T. W. Kamil dari *Maleische Spraakkunst*. Jakarta: Djambatan.
- Pilch, Hebert. 1976. *Empirical Linguistics*. München: Francke Verlag.
- Pusat Bahasa. 2003. *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan J.S. Badudu dari *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work* (tanpa tahun). Yogyakarta Kanisius.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahya. 2005. "Inovasi dan Difusi Geografis-Leksikal Bahasa Melayu dan Bahasa Sunda di Perbatasan Bogor-Bekasi: Kajian Geolinguistik". Disertasi Program Doktor. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.